

## EFEKTIVITAS STRATEGI KETELADANAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN ADAB ISLAMI PADA SISWA KELAS 1 SDIT AL-FADIYAH KABUPATEN GOWA

Wulan Aulia<sup>1</sup>, Aliyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

### \*Correspondence:

#### Address:

Jl. Monginsidi Baru Blok Ab 7 N0 12

#### Email:

Ulanajaa68@gmail.com

### Abstract:

*This research is motivated by the importance of instilling Islamic manners in grade 1 elementary students who are at the imitative stage towards teachers, yet technological developments affect student behavior. The purpose of this study is to determine the implementation of PAI teacher's exemplary strategy and the level of understanding and application of Islamic manners in grade 1 students of SDIT Al-Fadiyah Gowa Regency. This study uses a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the exemplary strategy has been going well through exemplary in attitude, speech, behavior, habituation, and worship activities consistently. The exemplary strategy is considered effective in instilling Islamic manners as seen from changes in student behavior such as saying greetings, reading prayers, respecting teachers, maintaining cleanliness, being polite, and participating in worship in an orderly manner. Supporting factors include an Islamic school environment, teacher consistency, daily habituation, and parental collaboration, while inhibiting factors are differences in student character, lack of habituation at home, environmental influences, and limited supervision time.*

**Keywords:** *exemplary strategy, Islamic manners, PAI teacher*

### Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman adab Islami pada siswa kelas 1 SD yang berada pada tahap meniru perilaku guru, namun perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi keteladanan guru PAI dan tingkat pemahaman serta penerapan adab Islami pada siswa kelas 1 SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi keteladanan guru PAI telah berjalan dengan baik melalui keteladanan dalam sikap, ucapan, perilaku, pembiasaan, dan kegiatan ibadah secara konsisten. Strategi keteladanan dinilai efektif dalam menanamkan adab Islami yang terlihat dari perubahan perilaku siswa seperti mengucapkan salam, membaca doa, menghormati guru, menjaga kebersihan, bersikap sopan, dan mengikuti ibadah dengan tertib. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan sekolah Islami, konsistensi guru, pembiasaan harian, dan kerja sama orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter siswa, kurangnya pembiasaan di rumah, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan waktu pengawasan.

### Kata Kunci:

Adab Islami, guru PAI, strategi keteladanan

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan adab yang baik kepada siswa sejak usia dini. Penanaman adab menjadi sangat penting karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dapat memengaruhi perilaku anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Majid, 2014). Sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surah At-Taubah ayat 128 yang artinya "Sungguh benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin." (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019). Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjadi teladan terbaik dalam mendidik umat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan akhlak yang mulia. Keteladanan Rasulullah tersebut menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mendapat landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003) dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menekankan pentingnya peran guru agama yang profesional dalam menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah. Dengan demikian, penanaman adab Islami melalui pembelajaran PAI menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional yang harus diwujudkan secara konkret di lapangan.

Namun, pada kenyataannya, perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Anak-anak semakin mudah mengakses berbagai informasi melalui media digital, yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini berdampak pada menurunnya sikap sopan santun, rasa hormat kepada guru, serta lemahnya penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari (Asfiati, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran PAI di kelas dengan perilaku siswa di luar kelas. Kesenjangan tersebut juga ditemukan di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, khususnya pada siswa kelas 1. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penanaman adab Islami, masih kurang optimal. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya variasi strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penerapan adab Islami pada siswa (Sitompul, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, khususnya siswa kelas 1 yang berada pada tahap usia awal perkembangan dan masih mudah dibentuk. Pada usia 6-7 tahun, siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru (Yusuf, 2012). Pembelajaran yang baik seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif, memberikan

contoh nyata, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya keteladanan yang konsisten dari guru, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting karena menjadi figur yang sering berinteraksi langsung dengan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik melalui strategi keteladanan serta membiasakan siswa melakukan perbuatan-perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2016).

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi keteladanan (*uswah hasanah*). Strategi ini menggabungkan keteladanan dan pembiasaan sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan bermakna. Melalui keteladanan, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana adab Islami diterapkan dalam kehidupan nyata. Strategi keteladanan memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, membentuk kebiasaan positif, serta membantu siswa dalam menerapkan adab Islami dengan lebih mudah. Selain itu, keteladanan juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang awalnya kurang memahami adab Islami dapat menjadi lebih terbiasa ketika guru secara konsisten memberikan contoh yang baik dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi keteladanan dapat memberikan hasil yang positif dalam penanaman adab dan karakter Islami. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Sitompul (2016) tentang metode keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku positif pada anak. Penelitian ini menegaskan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan efektif dalam menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku positif pada anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang konsisten memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian Ahsanulhaq (2019) tentang pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Fokusnya pada proses dan dampak pembiasaan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, sebagian besar masih berfokus pada aspek hasil belajar dan dilakukan pada siswa kelas yang lebih tinggi atau jenjang yang berbeda. Kajian yang mendalam mengenai proses implementasi serta efektivitas strategi keteladanan guru PAI khususnya pada siswa kelas 1 SDIT dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengamati secara holistik proses penerapan keteladanan dan dampaknya terhadap penanaman adab Islami masih sangat terbatas. Penelitian tentang strategi keteladanan dalam konteks penanaman adab Islami pada siswa kelas awal sekolah dasar juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi *gap* tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi dan efektivitas strategi keteladanan guru PAI dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas 1 SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa. Penelitian ini memiliki

kebaruan (*novelty*) karena secara khusus meneliti siswa kelas awal sekolah dasar (kelas 1) serta mendeskripsikan secara komprehensif proses penerapan strategi keteladanan dan dampaknya terhadap pemahaman serta penerapan adab Islami siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam terpadu, serta menjadi landasan bagi pengembangan strategi keteladanan dalam penanaman adab Islami di jenjang sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas 1 SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan kausal antar variabel. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alami sesuai dengan konteks dan kondisi yang sebenarnya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Fadiyah yang berlokasi di Jalan Poros Malino No. 90, Kelurahan Tompobalang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang menekankan pembentukan karakter dan adab Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, sehingga cocok untuk mengkaji implementasi dan efektivitas strategi keteladanan guru PAI dalam menanamkan adab Islami.

### **1. Sumber data**

- a. Sumber data primer: Guru PAI, siswa kelas 1, kepala sekolah dan wali kelas 1.
- b. Sumber data sekunder: dokumen sekolah, (kurikulum, RPP/*weekly plan* profil sekolah, visi dan misi) buku-buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama tujuh hari di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk mengamati secara langsung penerapan strategi keteladanan guru PAI serta respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dan di lingkungan sekolah (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan narasumber yang terdiri dari guru PAI, wali kelas 1, kepala sekolah, dan perwakilan siswa kelas 1 untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi keteladanan yang diterapkan serta dampaknya terhadap siswa (Bungin, 2017). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara berupa buku pembelajaran PAI, jadwal pembelajaran, RPP/*weekly plan*, dan foto kegiatan (Prastowo, 2014).

### 3. Instrument penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, pengamat, sekaligus penganalisis data. Adapun instrumen pendukung yang digunakan adalah:

- a. Instrument Observasi: digunakan untuk mengamati aspek-aspek keteladanan guru dalam ibadah, akhlak, kedisiplinan, interaksi sosial, serta respon dan penerapan adab Islami oleh siswa.
  - b. Instrument Wawancara: digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi keteladanan yang diterapkan, tujuan, program pembiasaan, dukungan sekolah, perilaku siswa, dan kendala yang dihadapi.
  - c. Dokumentasi: Instrumen dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Instrumen ini berupa daftar dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi buku pembelajaran PAI kelas 1, jadwal pembelajaran PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/*Weekly Plan*, hasil evaluasi adab Islami siswa, serta foto kegiatan pembelajaran.
4. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap (Sugiyono, 2016):
- a. Reduksi data: proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian dikelompokkan sesuai tema seperti bentuk keteladanan guru, program pembiasaan, respons siswa, serta perubahan perilaku siswa.
  - b. Penyajian data: data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur sesuai dengan fokus penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan informasi.
  - c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi: peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian melakukan verifikasi dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang valid dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum SDIT Al-Fadiyah kabupaten Gowa

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, yang merupakan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu di bawah naungan Yayasan Ridho Ammar Al-Fadiyah. Sekolah ini resmi berdiri pada 19 Januari 2017 dengan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM RI, dan mulai beroperasi pada 2 November 2017 berdasarkan SK Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa. Berlokasi di Jl. Poros Malino Nomor 90, Kelurahan Tompobalang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki akses strategis yang mendukung keterlibatan masyarakat. SDIT Al-Fadiyah telah memperoleh akreditasi A pada tahun 2019 dan kini melayani lebih dari 641 siswa, termasuk pengembangan TK sejak tahun 2023.

a. Visi dan Misi SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa

Visi: Membentuk Generasi yang Cerdas Al-Qur'an, Kokoh dalam Iman, Mandiri, dan Berprestasi.

Misi:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah dan Tauhid yang Benar
2. Mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode yang Tepat, Mudah dan Menyenangkan
3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan
4. Mendidik dengan Keteladanan Kasih Sayang dan Kelembutan
5. Membangun Komunikasi yang Aktif dengan Orang tua peserta didik
6. Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan
7. Mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan
8. Mengimplementasikan nilai-nilai akhlak sebagai tujuan utama diturunkan risalah
9. Melaksanakan kegiatan yang mengasah kemandirian anak (*selfleadership*)
10. Mengoptimalkan pendayagunaan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan
11. Membimbing dan mengarahkan anak untuk menemukan minat dan bakatnya sesuai Qur'an Surah Al-Isro' ayat 84
12. Mengarahkan dan mendorong anak berprestasi sesuai dengan potensinya

b. Identitas Sekolah

SDIT Al-Fadiyah merupakan sekolah dasar swasta dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69970506 dan beralamat di Jl. Poros Malino Nomor 90, Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Ridho Ammar Al-Fadiyah, berstatus kepemilikan sendiri, dan telah terakreditasi A.

c. Struktur Organisasi SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa

Struktur organisasi SDIT Al-Fadiyah disusun secara sistematis untuk mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan pelaksanaan program pendidikan. Setiap unsur dalam struktur organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam menunjang kegiatan akademik, keagamaan, serta pembinaan karakter peserta didik.

d. Kurikulum SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa

SDIT Al-Fadiyah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* untuk mata pelajaran umum (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA) dan keagamaan, menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konsep mendalam, berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Selain kurikulum nasional, sekolah juga mengembangkan kurikulum kekhasan Islam terpadu yang meliputi Kurikulum Diniyah (pembelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, Fiqih, Akhlak), Kurikulum Tahfidz, dan Kurikulum Penguatan Karakter Qur'ani.

e. Keadaan Tenaga Kependidikan, Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana

1) Tenaga Kependidikan

| No. | Nama                            | NIY          | Mulai<br>Kontrak | Tugas             |
|-----|---------------------------------|--------------|------------------|-------------------|
| 1.  | Fidya Islamiah,<br>S.Pd         | 202104002033 | Oktober 2021     | PAI - Fasil 1.3   |
| 2.  | Rakhmat Mahmud,<br>S.Pd.I.,M.Pd | 202201001040 | Januari 2022     | Kepala<br>sekolah |
| 3.  | Rahmawati H.R.,<br>S.Pd., Gr    | 201907002020 | Juli 2019        | W. Kurikulum      |
| 4.  | Fitri Haerani, S.Ag             | 202311002066 | November<br>2023 | Fasil 1.3         |

## 2) Keadaan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, kondisi tenaga pendidik di sekolah ini dapat dikategorikan sangat baik dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Guru-guru yang mengajar di SDIT Al-Fadiyah merupakan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik yang memadai, dimana seluruh guru telah menempuh pendidikan strata satu (S1) dengan latar belakang jurusan kependidikan atau bidang lain yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini menunjukkan bahwa secara akademik guru di SDIT Al-Fadiyah telah memenuhi standar kualifikasi pendidik sesuai dengan ketentuan dalam regulasi pendidikan nasional.

Selain kualifikasi akademik, guru-guru di SDIT Al-Fadiyah juga menunjukkan kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, guru berupaya menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara interaktif dan komunikatif.

## 3) Keadaan Siswa

| Kelas              | Jenis Kelamin | Jumlah Siswa    |
|--------------------|---------------|-----------------|
| 1.3                | Perempuan     | 24 siswa        |
| 1.4                | Laki-laki     | 20 siswa        |
| <b>Total Siswa</b> |               | <b>44 siswa</b> |

## 4) Sarana Prasarana

| No. | Sarana dan Prasarana         | Keterangan                                                                          |
|-----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Gedung sekolah               | Terdiri dari 2 gedung utama; gedung pertama 3 lantai dan gedung kedua 2 lantai.     |
| 2.  | Gedung TK                    | Terletak di lantai pertama gedung kedua dan digunakan untuk jenjang TK.             |
| 3.  | Ruang kelas                  | Kelas dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai prinsip pendidikan Islam. |
| 4.  | Kamar mandi                  | Tersedia di setiap lantai gedung sekolah                                            |
| 5.  | Fasilitas air minum          | Disediakan untuk menunjang kebutuhan siswa selama di sekolah.                       |
| 6.  | Unit Kesehatan Sekolah (UKS) | Digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar siswa                                     |
| 7.  | Kantin                       | Menyediakan kebutuhan makanan dan minuman siswa                                     |
| 8.  | Lapangan bermain             | Digunakan untuk kegiatan bermain dan olahraga siswa.                                |
| 9.  | Aula                         | Digunakan untuk kegiatan sekolah dan kegiatan bersama                               |
| 10. | Musholla                     | Digunakan untuk kegiatan ibadah dan pembiasaan religius siswa                       |
| 11. | Area parkir                  | Area parkir yang luas untuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa          |
| 12. | LCD Proyektor                | Digunakan sebagai media pendukung pembelajaran dikelas.                             |

### **Implementasi Strategi Keteladanan Guru PAI dalam Menanamkan Adab Islami**

Pelaksanaan penelitian mengenai implementasi strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas 1 SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara

langsung di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, implementasi strategi keteladanan guru PAI terlihat sejak awal kegiatan pembelajaran dimulai. Ketika guru memasuki kelas, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa dengan penuh ramah dan sopan. Siswa kemudian menjawab salam secara bersama-sama dengan tertib. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar dan mengarahkan siswa agar duduk dengan rapi sebelum pembelajaran dimulai. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa, tetapi juga memberikan contoh langsung mengenai adab dan sikap Islami yang baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menunjukkan sikap yang lembut dan sabar dalam menghadapi siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Guru berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami oleh siswa. Ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan atau kurang tertib di dalam kelas, guru tidak langsung memarahi siswa dengan keras, melainkan memberikan nasihat secara baik dan perlahan. Sikap guru tersebut membuat siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran dan secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa pentingnya bersikap lembut dan menghargai orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat An-Nahlawi (2004) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidiknya.

Peneliti juga melihat bahwa guru PAI secara konsisten memberikan keteladanan dalam aspek kedisiplinan. Guru datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas bersama siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk merapikan tempat duduk dan memastikan lingkungan kelas dalam keadaan bersih. Kebiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010) bahwa guru yang disiplin akan melahirkan siswa yang disiplin pula.

Implementasi strategi keteladanan juga terlihat dalam kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi tentang ibadah secara teori, tetapi langsung memberikan contoh pelaksanaannya kepada siswa. Dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, guru ikut mendampingi dan melaksanakan sholat bersama siswa. Guru membimbing siswa mulai dari tata cara berwudhu, merapikan saf, hingga membaca doa setelah sholat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan ibadah yang benar sesuai ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali (2005), keteladanan dalam ibadah akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kesadaran beragama pada anak.

Selain kegiatan ibadah, guru PAI juga membiasakan siswa untuk menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peneliti mengamati bahwa siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru, mencium tangan guru sebelum masuk kelas, meminta izin ketika ingin keluar kelas, serta berbicara dengan sopan kepada teman maupun guru. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus oleh guru melalui contoh

nyata dalam interaksi sehari-hari. Guru juga sering mengingatkan siswa apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai dengan adab Islami, seperti berbicara kasar, tidak antri, atau membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan wali kelas, diperoleh informasi bahwa strategi keteladanan dianggap lebih efektif diterapkan pada siswa kelas awal sekolah dasar karena siswa pada usia tersebut cenderung mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru menyampaikan bahwa siswa akan lebih mudah memahami adab Islami apabila melihat contoh secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara teori. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI, Ustadzah Fidyah Islamiyah, yang menyatakan:

"Strategi keteladanan sangat penting diterapkan pada siswa kelas 1 karena mereka masih berada pada tahap meniru. Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik dalam setiap kesempatan, baik saat mengajar maupun di luar kelas. Ketika saya mengucapkan salam dengan ramah, siswa akan menirunya. Ketika saya berbicara dengan sopan, mereka juga akan terbiasa berbicara sopan" (Fidyah Islamiyah, wawancara, 15 Januari 2026).

Hasil wawancara dengan wali kelas 1, Ustadzah Laylatul Fajri, juga menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara wali kelas dan guru PAI dalam menanamkan adab Islami kepada siswa:

Kami bekerja sama dengan guru PAI dalam membiasakan adab-adab Islami kepada siswa. Setiap pagi sebelum masuk kelas, siswa dibiasakan mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Kami juga selalu mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kerja sama ini sangat penting agar siswa mendapatkan pembiasaan yang konsisten" (Laylatul Fajri, wawancara, 16 Januari 2026).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, Ustadz Rakhmat Mahmud, bahwa SDIT Al-Fadiyah memiliki kurikulum kekhasan yang mencakup Kurikulum Diniyah, Kurikulum Tahfidz, dan Kurikulum Penguatan Karakter Qur'ani yang semuanya diarahkan pada pembentukan karakter Islami siswa:

"SDIT Al-Fadiyah memiliki program pembiasaan adab Islami yang terintegrasi dalam kurikulum. Kami memiliki Kurikulum Diniyah, Tahfidz, dan Penguatan Karakter Qur'ani. Semua guru, tidak hanya guru PAI, diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa. Strategi keteladanan ini menjadi bagian penting dari visi sekolah untuk membentuk generasi yang cerdas Al-Qur'an dan berakhlak mulia" (Rakhmat Mahmud, wawancara, 17 Januari 2026).

### **Efektivitas Strategi Keteladanan Guru PAI dalam Menanamkan Adab Islami**

Efektivitas strategi keteladanan guru PAI dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat keberhasilan penerapan strategi keteladanan dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas 1 SDIT Al-Fadiyah Gowa. Penanaman adab Islami tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa terhadap nilai-nilai adab, tetapi juga dari penerapan adab tersebut dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebelum penerapan strategi keteladanan secara konsisten, pemahaman dan penerapan adab Islami siswa masih tergolong kurang. Siswa belum terbiasa mengucapkan salam secara spontan, masih ada yang berbicara kurang sopan,

dan belum terbiasa menjaga kebersihan dengan baik. Siswa juga masih membutuhkan bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat dan doa harian.

Setelah penerapan strategi keteladanan secara konsisten oleh guru PAI, terjadi perubahan yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan adab Islami siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat lebih terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas, mencium tangan guru sebelum belajar, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga sikap sopan kepada guru maupun teman-temannya. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam menerapkan adab Islami.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) yang menegaskan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan efektif dalam menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku positif pada anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang konsisten memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas strategi keteladanan juga terlihat dalam kegiatan ibadah yang dilakukan di sekolah. Sebagian besar siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca doa harian, dan membaca Al-Qur'an bersama. Pada awalnya masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan ibadah, namun setelah guru terus memberikan bimbingan dan contoh secara berulang, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik. Siswa menjadi lebih tertib, lebih mudah diarahkan, dan lebih memahami pentingnya melaksanakan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam memberikan keteladanan merupakan kunci keberhasilan dalam penanaman adab Islami.

Hasil wawancara dengan guru PAI, Ustadzah Fidyah Islamiah, memperkuat temuan penelitian ini. Guru menyampaikan bahwa strategi keteladanan efektif dalam menanamkan adab Islami, khususnya pada siswa kelas rendah:

"Strategi keteladanan sangat efektif untuk siswa kelas 1. Saya melihat perubahan yang signifikan pada perilaku siswa setelah saya terus-menerus memberikan contoh. Misalnya, ketika saya selalu mengucapkan salam dengan ramah, siswa akhirnya terbiasa mengucapkan salam. Ketika saya selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa juga mulai meniru. Mereka belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari apa yang mereka dengar" (Fidyah Islamiah, wawancara, 15 Januari 2026).

Pandangan wali kelas juga menguatkan bahwa setelah penerapan strategi keteladanan secara konsisten, siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan adab Islami:

"Siswa sekarang lebih terbiasa mengucapkan salam, mencium tangan guru, dan berdoa sebelum belajar. Mereka juga mulai terbiasa berbicara sopan dan menjaga kebersihan kelas. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan, secara umum ada peningkatan yang baik dalam penerapan adab Islami mereka" (Laylatul Fajri, wawancara, 16 Januari 2026).

Efektivitas pembelajaran juga terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengangkat tangan, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 1, seluruh siswa yang diwawancarai menyatakan

senang belajar di sekolah dan meniru sikap baik yang dicontohkan oleh guru. Salah satu siswa menyatakan:

"Saya suka belajar di sekolah. Guru PAI baik, selalu mengucapkan salam. Saya juga suka mengucapkan salam kalau bertemu guru. Guru juga mengajarkan berdoa sebelum belajar" (Siswa Kelas 1 SDIT Al-Fadiyah, wawancara, 18 Januari 2026).

Jawaban siswa ini menunjukkan bahwa strategi keteladanan yang diterapkan guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan adab Islami pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan secara konsisten.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas 1 SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi keteladanan guru PAI telah berjalan dengan baik melalui sikap, ucapan, perilaku, pembiasaan, serta kegiatan ibadah yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa mengenai perilaku dan adab Islami yang baik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menirunya. Strategi keteladanan ini dinilai cukup efektif dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas 1, yang terlihat dari perubahan perilaku siswa seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan, bersikap sopan kepada teman, serta mengikuti kegiatan ibadah dengan tertib. Keteladanan yang diberikan guru secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa sejak usia dini.

Keberhasilan strategi keteladanan guru PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang bernuansa Islami, konsistensi keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan setiap hari, serta adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu perbedaan karakter siswa, kurangnya pembiasaan adab Islami di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pengawasan guru terhadap siswa di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran kepada guru PAI agar senantiasa mempertahankan sikap dan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah serta terus mengembangkan variasi strategi keteladanan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus mendukung dan mengembangkan program-program pembiasaan Islami serta meningkatkan kerja sama antara seluruh guru dan tenaga pendidik agar penanaman adab Islami dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian dan pembiasaan yang baik kepada anak di lingkungan keluarga serta mendukung program pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Bagi siswa, diharapkan terus

membiasakan diri menerapkan adab Islami baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang beragam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahsanulhaq. (2019). Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Al-Ghazali, Imam. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2004). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. (2021). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marimba, Ahmad D. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.
- Sitompul. (2016). Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sikap Positif pada Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.